

SKRIPSI

**AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOLAAN DANA PENSIUN
PADA PT. PURNA BAKTI BTPN SUNGGUMINASA**

WISNA SARI

105 73 0425 713



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOLAAN DANA PENSIUN
PADA PT. PURNA BAKTI BTPN SUNGGUMINASA**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa

Nama Mahasiswa : Wisna sari

Nim : 1057304251 13

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada 14 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II

Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si
NBM: 904 976

Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0930098801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA, CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WISNA SARI**, NIM : **105730425713** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 142/2018 M, Tanggal 02 Dzulhijjah 1439 H/ 14 Agustus 2018 M. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Dzulhijjah 1439 H

Makassar

14 Agustus 2018 M

- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**
PANITIA UJIAN
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,M.M.
(Rektor Unismuh Makassar)
 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 3. Sekretaris : Dr. Agus Salm HR, SE.,MM.
(Wd I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
 4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salm HR, SE.,MM
 2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA,CSP
 3. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 4. Hj. Naidah, SE.,M.Si

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Surat pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WISNA SARI

Stambuk : 105730425713

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ketikan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 17 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



WISNA SARI

Diketahui oleh:

Pembimbing I

pembimbing II

Dra.Hj.Lilly Ibrahim,M.Si
NBM: 904 976

Muchriana Muchran,SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN:0930098801

ABSTRAK

WISNA SARI, 2018. Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. PURNA BAKTI BTPN SUNGGUMINASA. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh (Ibu Hj.Lilly Ibrahim selaku pembimbing I dan ibu Muchriana Muchran selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur akuntansi dana pensiun yang diterapkan pada dana pensiun pada PT. PURNA BAKTI BTPN. Apakah telah sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan yang diterapkan perusahaan serta membandingkan prosedur dan perlakuan akuntansi dana pensiun yang diterapkan oleh PT.PURNA BAKTI BTPN dengan PSAK no.18.

penelitian ini menggunakan metode komparatif dimana data perusahaan mengenai dana pensiun serta data lain yang mendukung penelitian dikumpulkan kemudian data tersebut dilakukan analisis dengan cara membandingkan penerapan terhadap akuntansi dana pensiun yang diatur dalam PSAK no.18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh dana pensiun BTPN secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK no.18 yang berlaku dilihat dari besarnya manfaat pensiun yang dijanjikan peserta yang dinilai berdasarkan masa kerja karyawan, penghargaan masa kerja dan penghasilan dana pensiun.

Kata kunci: akuntansi dana pensiun BTPN, PSAK no.18.



KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang menjadi pemimpin utama umat manusia dalam melakukan revolusi kehidupan dari zaman kebidaban menuju zaman beradab seperti sekarang ini. Sehingga dengan demikian penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa”**.

Dalam penyusunannya penulis menyadari begitu banyak hambatan-hambatan yang sedikit banyak menghalang sehingga usaha dan kerja keras menjadi sebuah keharusan bagi penulis. Tentunya dalam setiap usaha manusia senantiasa ada campur orang lain sejatinya manusia tidak akan bisa hidup tanpa manusia lainnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahandaku Taswin dan Ibundaku Hj. Nadira atas segala kebaikan dan kesabaran mendidik anakmu ini. Terima kasih pula atas do'a yang engkau panjatkan pada Tuhan hingga anakmu bisa tumbuh dewasa dan bisa menyelesaikan satu fase dalam hidupnya. Kepada keluarga besar penulis terima kasih atas cinta dan kasih serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi keluarga yang sabar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sultan Sarda, MM selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya yang membidangi ilmu akuntansi atas kesediaannya yang telah membimbing serta menata pola pikir selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh pegawai Kantor PT. Purna Bakti BTPN cabang Sungguminasa yang cukup responsif dalam membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan

administrasi selama perkuliahan terutama dalam kelengkapan skripsi penulis.

9. Saudara saya Akbar dan Aswar atas dukungan moril dan materinya selama ini.
10. Teman seperjuangan menjadi mahasiswa Rahmadani, Andi Tenri Uleng, Fitriani, Nuralamsyah, Diana, Muh. Ilham, Nurul Izzah dan Riska terima kasih untuk motivasinya dan cerita kehidupan mahasiswa yang kalian goreskan bersama penulis. Semoga cerita dan mimpi-mimpi kita menjadi motor penggerak untuk terus melangkah menggapai asa.
11. Kepada teman-teman di Ak 5-13 terima kasih telah menyempurnakan hidup penulis. Yakin bahwa semua hal yang telah kita lalui bersama dalam satu ikatan bernama Ak 5-13 menjadi bumbu-bumbu yang menambah dan memperkaya rasa kehidupan kita, masing-masing dimasa mendatang. Karena kita beda maka kita bersama.

Akhir kata penulis kembali mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani hari-harinya selama ini, semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin. *Wasalamualaikum Wr.Wb*

Makassar, Februari 2018

WISNA SARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Akuntansi.....	7
B. Pengertian Pengelolaan Dana.....	8
C. Pengertian Dana Pensiun.....	9
D. Akuntansi Dana Pensiun	20
E. PSAK No.18	21
F. Laporan Keuangan Dana Pensiun.....	22
G. Peneliti Terdahulu.....	26

H. Kerangka Fikir	30
I. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Metode pengumpulan Data	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN PT.BTPN KCP SUNGGUMINASA	34
A. Sejarah Perusahaan	34
B. Status Perusahaan	35
C. Struktur Organisasi	35
D. Deskripsi Jabatan	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	51
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 5.1 Jumlah Peserta Pensiun	42
Tabel 5.2 Perbandingan.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	36
Gambar 5.1 Kerangka Fikir Sistem Pelayanan pada PT. BTPN	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mendambakan kehidupan yang sejahtera di masa tuanya. Menurut Kasmir (2014), dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya mengatakan bahwa di era tahun 1970-an, masyarakat Indonesia berlomba untuk masuk menjadi pegawai negeri dengan tujuan untuk memperoleh pensiun di masa tuanya. Karena pada saat itu hanya pegawai negeri yang memiliki kepastian akan dana pensiun. Namun pada tahun 1992, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai dana pensiun, yaitu UU Nomor 11 Tahun 1992. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, dana pensiun tak hanya milik pegawai negeri saja, melainkan telah terbuka untuk semua pekerja, baik pekerja swasta maupun perorangan.

Di Indonesia khususnya di Makassar, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan, memiliki suatu kesadaran bahwa hidup mereka ini sangat bergantung pada perusahaan di mana mereka bekerja. Pada saat mereka masih aktif, penghasilan nampaknya bukanlah menjadi persoalan. Namun, jika suatu saat karyawan tersebut tidak dapat lagi bekerja pada perusahaan karena sesuatu hal, misalnya karena kecelakaan kerja atau usia lanjut, maka kontinuitas kehidupan mereka akan terganggu. Persoalan ini apabila dilihat sepintas mungkin merupakan persoalan yang mudah. Tetapi jika dilihat dari skala yang lebih luas, ini bisa menjadi persoalan yang cukup serius. Misalnya persoalan hari tua (usia lanjut) atau berhenti bekerja sewaktu-waktu

baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mungkin juga berpengaruh kepada konsentrasi kerja karyawan dan bukan tidak mungkin jika akhirnya berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan.

Antara perusahaan dengan karyawan sebenarnya merupakan bagian integral yang saling membutuhkan. Diantara keduanya bisa dikombinasikan suatu kerja sama yang saling mutualis. Disatu pihak karyawan memerlukan ketenangan kerja dan jaminan-jaminan mereka, dan di lain pihak perusahaan membutuhkan tenaga mereka untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Antara kedua kehendak ini yang seharusnya dipadukan.

Berkenaan dengan hal itu, pemerintah nampaknya menyadari bahwa upaya pemeliharaan kesinambungan penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Dalam rangka inilah perlunya pembentukan suatu lembaga yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan ini. Lembaga tersebut adalah Dana Pensiun. Dengan adanya dana Pensiun ini memungkinkan terbentuknya suatu akumulasi dana yang dibutuhkan untuk memelihara kesinambungan penghasilan peserta program hari tua.

Dana pensiun diselenggarakan dalam upaya memberikan kesejahteraan pada karyawan. Oleh karenanya baik instansi pemerintah maupun swasta mengadakan program pensiun akan memberikan motivasi yang tinggi bagi karyawan sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan untuk meningkatkan produktivitas usahanya tercapai, sehingga akan menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun karyawan itu sendiri. Dana pensiun ditabung bukan untuk dinikmati masa sekarang, tetapi akan dinikmati pada masa yang akan datang.

Ketika karyawan sudah pensiun, mereka akan menerima haknya sebagai peserta pensiun dalam bentuk pembayaran secara berkala selama masa hidupnya dan apabila peserta program pensiun tersebut meninggal, maka sang ahli waris berhak menerima kelanjutan pembayaran pensiun tersebut. Hal ini disebut manfaat telah menjadi hak (*vested benefits*).

Pengelolaan keuangan Dana Pensiun memiliki kekhususan yang disebabkan adanya perbedaan waktu yang relatif cukup panjang antara saat diterima hak dan saat tunainya Kewajiban Dana Pensiun. Hak Dana Pensiun adalah berupa setoran iuran dari peserta dan pemberi kerja yang diterima secara berkala dari awal kepesertaan sebagai peserta program manfaat pensiun. Kewajiban Dana Pensiun adalah berupa pembayaran manfaat pensiun yang akan dimulai dikemudian hari, yaitu pada saat peserta berhak mendapatkan hak pensiunnya sesuai dengan ketentuan program manfaat pensiun.

Pengelolaan dana program pensiun dapat dipandang dari segi ekonomi. Ditinjau dari segi ekonomi, dana dalam program pensiunan bertujuan dalam mengatur tentang akuntansi dan pelaporan oleh dana pensiun kepada pihak yang berkepentingan, serta untuk menunjang para pengguna laporan yang terkait dengan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan ini tidak hanya kepada manajemen pengelola dana pensiun terkait tetapi juga peserta dana pensiun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan dan pengelolaan dana pensiun. Apakah pengelolaan dana pensiun telah dilakukan secara efisien dan wajar.

Pelaporan keuangan dana pensiun, juga ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan mengatur program pensiun. Kebijakan manajemen ini nantinya akan mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan mengenai

kewajaran laporan keuangan. Apakah laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai dengan peraturan program pensiun yang telah ditetapkan dan sesuai standar pelaporan.

Maksud dan tujuan dibentuknya suatu dana pensiun dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

1. Sisi Pemberi Kerja , Dana Pensiun sebagai tanggung jawab moral dan sosial pemberi kerja kepada karyawan serta keluarganya pada saat karyawan tidak mampu lagi bekerja atau pensiun atau meninggal dunia.
2. Sisi Karyawan, Dana Pensiun adalah untuk memberikan rasa aman terhadap masa yang akan datang dalam arti tetap mempunyai penghasilan pada saat memasuki masa pensiun.
3. Sisi Pemerintah, dengan adanya Dana Pensiun, akan mengurangi kerawanan sosial, kondisi tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan kestabilan negara.
4. Sisi Masyarakat, dengan adanya Dana Pensiun merupakan salah satu lembaga pengumpulan dana yang bersumber dari iuran dan hasil pengembangan. Terbentuknya akumulasi dana yang tersumber dari dalam negeri tersebut dapat membiayai pembangunan nasional dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan **“Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. PURNA BAKTI BTPN SUNGGUMINASA”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian yaitu “apakah penerapan akuntansi penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa telah sesuai dengan PSAK No18”.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diterangkan di atas maka tujuan penelitiannya adalah “untuk mengetahui penerapan akuntansi penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa telah sesuai dengan PSAK No 18.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini maka peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan mendalam khususnya mengenai pengetahuan tentang penerapan akuntansi penerimaan dan pengelolaan Dana Pensiun.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau saran dalam pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa

3. Akademi

Bagi akademi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi serta bahan rujukan bagi peneliti-peneliti atau para

akademisi dimasa akan datang mengenai akuntansi penerimaan dana dan pengelolaan Dana Pensiun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Perubahan yang semakin cepat dalam masyarakat kita, telah menyebabkan semakin kompleksnya pengelolaan badan usaha atau perusahaan. Di samping itu adanya peningkatan aktivitas usaha suatu perusahaan meningkatkan, keperluan informasi mengenai keadaan seluruh kegiatan perusahaan secara cepat dan dapat diandalkan. Informasi yang menyajikan keadaan tersebut dikenal sebagai akuntansi.

Accounting Principle Board (APB) Statement No 4 dikutip dalam Harahap (2012) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa”. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Taswan (2015) bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan. Jadi akuntansi adalah ilmu atau seni akuntansi yang menyangkut transaksi, pencatatan pengklasifikasian dan peringkasan yang terjadi dalam suatu peristiwa ekonomi yang berguna bagi pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Maulani, (2010) definisi dari akuntansi adalah “suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut bahasa bisnis.

B. Pengertian Pengelolaan Dana

Pengelolaan Dana merupakan segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi (organisasi/perorangan) pada kurung waktu tertentu.

Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan dana maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan dana dapat dioptimalkan seperti beberapa poin di bawah ini:

1. Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurung waktu tertentu
2. Meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan di kemudian hari dalam pelaksanaan sebuah proyek perencanaan.

3. Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal.
4. Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan dana. Contohnya: pemisahan bagian pencatatan dana dengan pengawasan dana.
5. Memperlancar segala kegiatan yang terjadi di instansi / organisasi karena adanya transparansi terhadap keuangan yang dimiliki.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena didukung oleh siklus keuangan yang berjalan dengan baik dan terencana.

Bukan hanya sebuah instansi atau organisasi saja yang memerlukan pengelolaan dana, pada kenyataannya setiap orang membutuhkan sebuah pengelolaan dana yang baik untuk mendukung dan merencanakan setiap tahapan pencapaian yang menjadi tujuan masa depannya.

C. Pengertian Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, "Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun".

Sedangkan menurut Kasmir (2014). "Dana Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan". Penghasilan ini biasanya berupa uang yang dapat diambil setiap bulannya atau diambil sekaligus pada saat seseorang memasuki masa pensiun, hal ini tergantung dari kebijakan yang terdapat dalam suatu perusahaan

. dengan kata lain, dana pensiun adalah merupakan sumber bagi pemenuhan kebutuhan bagi seseorang, ketika yang bersangkutan sudah tidak produktif lagi.

1. Jenis dana Pensiun

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2006) menguraikan bahwa jenis Dana Pensiun terdiri atas:

1) Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) atau *Employer Pension Funds*

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah danapensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri , untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP), bagi kepentingan sebagianatau seluruh karyawan sebagai peserta, dan menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja.

2) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau *Financial Institution Pension Funds*

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan Asuransi Jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi perorangan , baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank, atau asuransi yang bersangkutan dana pensiun lembaga keuangan hanya dapat menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP).

Menurut UU Dana Pensiun (UU RI No.11 Tahun 1992) Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Pasal 1 Ayat 1 UU No.11 Tahun 1992). Ada 2 jenis Dana Pensiun yaitu:

- 1) Dana Pensiun pemberi kerja adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja (Pasal 1 Ayat 2 UU No. 11 tahun 1992).
- 2) Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah Dana Pensiun yang didirikan oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik bagi karyawan pemberi kerja maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja bagi karyawan Bank atau Perusahaan Asuransi Jiwa yang bersangkutan (Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992).

Dana Pensiun harus terdaftar secara hukum sehingga para pesertanya tetap mendapat kepastian hukum dari program yang diikutinya. Hal ini berlaku untuk Dana Pensiun Pemberi Kerja maupun untuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Bagaimanapun juga kedua jenis dana pensiun ini memiliki fungsi yang sama yakni untuk menyediakan program pemberian manfaat pensiun bagi pesertanya. Hanya saja peserta program pensiun disini sangat berbeda dimana dalam Dana Pensiun Pemberi Kerja, pesertanya adalah para karyawan yang dipekerjakan oleh Dana Pensiun bersangkutan. Sedangkan dalam Dana Pensiun Lembaga Keuangan, pesertanya adalah pihak eksternal atau non-pegawai dari Dana Pensiun bersangkutan.

2. Program Pensiun

Program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta. Program pensiun mempunyai dua fungsi, yaitu:

a).Fungsi Asuransi

Penyelenggaraan program pensiun mengandung azas kebersamaan sebagaimana halnya dengan program asuransi. Sebagai contoh, seorang peserta program pensiun mengalami cacat atau meninggal dunia karena kecelakaan yang menyebabkan peserta kehilangan pendapatan sebelum memasuki masa pensiun, kepada peserta tersebut akan diberikan manfaat pensiun sebesar yang dijanjikan atas beban Dana Pensiun.

b).Fungsi Tabungan

Dana pensiun bertugas mengumpulkan dan mengembangkan dana, sehingga dana tersebut merupakan akumulasi dari iuran peserta dan iuran pemberi kerja, kemudian iuran itu akan diperlakukan sebagai tabungan. Selanjutnya dana yang terkumpul akan dikembangkan yang nantinya akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun peserta.

Program pensiun dapat dibedakan menjadi dua (PSAK No.18). yaitu, Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Dana pensiun pemberi kerja dapat menyelenggarakan PPIP atau PPMP, sedangkan Dana Pensiun Lembaga Keuangan hanya dapat menyelenggarakan PPIP.

1) Program Pensiun Manfaat Pasti

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun atau Program Dana Pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti. Dalam PPMP, besarnya pembayaran manfaat pensiun yang dijanjikan kepada peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang telah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Rumus tersebut dipengaruhi oleh masa kerja, faktor penghargaan per tahun

masa kerja dan penghasilan dasar pensiun. PPMP membutuhkan bantuan aktuaris secara periodik untuk menentukan besarnya nilai kewajiban aktuarial, mengkaji kembali asumsi aktuarial yang digunakan dan merekomendasikan tingkat iuran yang seharusnya.

Menurut Wahyuni, (2010). Untuk dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dikenal tiga tingkat kualitas pendanaan yaitu tingkat pertama, kedua dan ketiga. Kualitas pendanaan tingkat pertama, yaitu apabila dana pensiun berada dalam keadaan dana terpenuhi karena jumlah kekayaan melebihi kewajiban aktuarial. Kualitas pendanaan tingkat kedua yaitu apabila kekayaan kurang dari kewajiban aktuarial tetapi lebih besar atau sama dengan kewajiban solvabilitas. Sedangkan kualitas pendanaan tingkat tiga yaitu apabila kekayaan kurang dari solvabilitas yang yang berarti juga kurang dari kewajiban aktuarial (Pasal 4 KMK No 510/KMK/06/2002).

2).Program Pensiun Iuran Pasti

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

Dalam PPIP, jumlah yang diterima oleh peserta, pada saat pensiun tergantung pada jumlah iuran dari pemberi kerja atau iuran peserta dan pemberi kerja atau iuran peserta, dan hasil usaha.Kewajiban dari pemberi kerja adalah membayar iuran sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Bantuan aktuaris biasanya tidak diperlukan, meskipun nasehat aktuaris kadang-kadang digunakan untuk memperkirakan manfaat pensiun yang akan diterima

peserta pada saat pensiun. Berdasarkan jumlah iuran saat ini dan dimasa datang serta estimasi hasil investasi Dana Pensiun.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, Program Pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta.

Sebelum lahirnya UU Dana Pensiun, dikenal beberapa istilah Dana Pensiun yaitu:

1. Program Dana Pensiun yang dikelola oleh perusahaan / pemberi kerja yang dibayarkan dari cadangan perusahaan (*book reserve*) atau dari biaya perusahaan (*pay as you go*).
2. Program pensiun yang dikelola oleh yayasan dana pensiun yang telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan sebelumnya dan telah memperoleh fasilitas perpajakan dari pemerintah.
3. Program pensiun pegawai negeri sipil atau pejabat negara yang dikelola oleh PT.Taspen.
4. Program pensiun anggota TNI dan Polri yang dikelola oleh PT.Asabri.

Dasar hukum atau peraturan perundang-undangan yang mengatur KKB adalah:UU No.21 Tahun 1945, PP No.49 tahun 1954, UU No.18 Tahun 1956, peraturan Menteri Tenaga Kerja No.01 Tahun 1985.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (dalam Bachtiar:2005): "Pensiun imbalan pasti (*definet benefit*) menentukan jumlah pensiun yang dijanjikan oleh pemberi kerja menampung resiko kinerja dana pensiun. Pensiun iuran pasti (*definet contribution*) menentukan jumlah kontribusi pemberi kerja pada program pensiun. Dalam program ini, pekerja menanggung resiko kinerja dana pensiun.

3. Fungsi Dana Pensiun

Fungsi Dana Pensiun bagi seorang pegawai atau karyawan yaitu :

1. Menyediakan dana atau pertanggungan apabila peserta meninggal dunia atau kecelakaan/cacat sebelum mencapai usia pensiun.
2. Menghimpun dana berupa tabungan bagi keperluan peserta di hari tua.
3. Mempersiapkan dana berbentuk manfaat pensiun, yang diterima setiap bulan setelah mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta janda/duda peserta.

4. Sistem Pemberian Tunjangan Dana Pensiun

Ada 2 sistem yang dapat dipilih dalam memberikan tunjangan pensiun kepada ex-pegawai, yaitu sistem pensiun dibayar sekaligus ketika masa kerja pegawai yang bersangkutan berakhir dan sistem pensiun di bayar perbulan sejak masa kerja pegawai yang bersangkutan berakhir hingga pekerja meninggal dunia. Bahkan tak jarang sistem pemberian tunjangan pensiun dibayar perbulan tetap berlanjut meskipun pensiunan bersangkutan meninggal dunia, sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan pemberi kerja dan dana pensiun. Hal ini dikenal dengan nama pensiun janda atau pensiun duda.

5. Manfaat Pensiun

Manfaat Pensiun adalah hak peserta yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dan dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Menurut Wahab (2005) manfaat Pensiun terdiri atas beberapa macam sebagai berikut:

1. Manfaat pensiun normal adalah Manfaat Pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun setelah mencapai usia normal atau

sesudahnya. Usia Pensiun Normal ditetapkan 56 (lima puluh) tahun, usia Wajib Pensiun ditetapkan 60 (enam puluh) tahun.

2. Manfaat pensiun dipercepat adalah Manfaat Pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja pada usia sekurang-kurangnya 46 (empat puluh enam) tahun.
3. Manfaat pensiun cacat adalah Manfaat Pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja karena dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh pemberi kerja.
4. Manfaat pensiun ditunda adalah Hak atas Pensiun Ditunda yang dibayarkan pada saat usia pensiun dipercepat atau setelahnya. Hak atas Pensiun Ditunda diberikan kepada Peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun dipercepat dan mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

Disamping itu terdapat pula Manfaat Pensiun Janda/Duda atau Anak, yakni:

1. Manfaat Pensiun Janda/Duda adalah Manfaat Pensiun dari Peserta/pensiun Peserta yang meninggal dunia dan masih memiliki pasangan yang tercatat dalam Daftar Susunan Keluarga yang diketahui/disetujui oleh Perusahaan sebagai Penerima Manfaat Pensiun.
2. Manfaat Pensiun Anak adalah Manfaat Pensiun dari Peserta/Pensiun Peserta yang meninggal dunia dan tidak memiliki pasangan yang tercatat dalam Daftar Susunan Keluarga yang diketahui/disetujui oleh Perusahaan sebagai Penerima Manfaat Pensiun.

Anak berhak menerima Manfaat Pensiun apabila:

- a) Pensiunan meninggal dunia dan tidak mempunyai janda/duda;atau
- b) Janda/Duda menikah lagi;atau

c) Janda/Duda meninggal dunia

Menurut PSAK No.24, "Manfaat Pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun". Dengan kata lain, manfaat pensiun berarti besarnya tunjangan yang akan diterima pensiunan baik berdasarkan rumus manfaat bulanan maupun rumus manfaat sekaligus. Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 343 Tahun 1998 Pasal 26 ayat 1, "Manfaat pensiun untuk setiap peserta berupa dana yang terdiri dari jumlah telah disetor atas namanya dan pengalihan dana dari Dana Pensiun Pemberi Kerja serta hasil pengembangannya".

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.343 Tahun 1998 Pasal 2 : Rumus Bulanan Manfaat Pensiun merupakan hasil perkalian dari:

- a) Faktor penghargaan per tahun masa kerja dalam persentase.
- b) Masa Kerja.
- c) Penghasilan Dasar Pensiun bulan terakhir atau rata-rata Penghasilan Dasar Pensiun selama beberapa bulan terakhir (phDP).

Rumus Manfaat Pensiun yang digunakan wajib dimuat dalam peraturan Dana Pensiun. Dalam hal Dana Pensiun dihitung dengan menggunakan Rumus Bulanan, besar faktor penghargaan per tahun tidak boleh melebihi 2,5% (dua setengah per seratus) dan Manfaat Pensiun per bulan tidak boleh melebihi 80% (delapan puluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun per Bulan. Dalam hal Manfaat Pensiun dihitung dengan menggunakan Rumus sekaligus, besar faktor penghargaan per tahun masa kerja tidak boleh melebihi 2,5 (dua setengah), dan Manfaat Pensiun tidak boleh melebihi 80 (delapan puluh) kali penghasilan Dasar Pensiun per bulan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.343 Tahun 1998 Bagian ketiga:

- a) Jumlah iuran per tahun yang dibukukan atas nama masing-masing peserta dalam Program Pensiun Iuran Pasti, sebanyak-banyaknya 20% (dua puluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun per tahun.
- b) Dalam hal peserta turut mengiur, iuran peserta sebanyak-banyaknya 60% (enam puluh per seratus) dari iuran pemberi kerja.

Dalam petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) Peraturan Dana Pensiun yang disahkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.KEP-352/KM.6/2004 Tanggal 24 Agustus 2004, manfaat pensiun dibagi menjadi beberapa jenis yang mempunyai formula perhitungan masing-masing. Adapun pembagian manfaat pensiun dan formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Pensiun Normal

Batasan : Masa Kepesertaan \geq 3 Tahun

Rumus Perhitungan : Masa Kerja \times Penghargaan Manfaat Pensiun \times phDP
 $\text{phDP} = \text{PMKP (Penghargaan Masa Kerja Pensiun)} \times \text{phDP}$

2. Manfaat Pensiun Dipercepat

Batasan : Masa Kepesertaan \geq 3 Tahun

Rumus Perhitungan : Nilai Sekarang \times PMKP \times phDP

3. Manfaat Pensiun Cacat Batasan :

- a) Masa Kerja Pensiun yang dihitung = (Usia Pensiun Normal – Usia pada saat berhenti kerja karena cacat) + Masa Kerja Sampai Berhenti
- b) Tanpa ada batasan masa kepesertaan
- c) Manfaat pensiun diberikan mulai bulan berikutnya sejak peserta diberhentikan karena cacat

d) Usia peserta pada saat berhenti bekerja karena cacat tidak dibulatkan

Rumus Perhitungan : $PMKP \times phDP$

4. Manfaat Pensiun Ditunda

Rumus Perhitungan : Manfaat Pensiun Ditunda Per bulan \times {Faktor SOLP + (60% \times Faktor SOLJ)} \times 12

Manfaat pensiun sekaligus akan dihitung berdasarkan rumus manfaat pensiun sekaligus yang digunakan BPK, sebagai berikut :

a) Manfaat Pensiun Normal

Faktor Nilai Sekarang Sekaligus \times Manfaat Pensiun Normal Per Bulan \times 12

b) Manfaat Pensiun Dipercepat

Faktor Nilai Sekarang Sekaligus \times Manfaat Pensiun Dipercepat Per Bulan \times 12

c) Manfaat Pensiun Cacat

Faktor Nilai Sekarang Sekaligus \times Manfaat Pensiun Cacat Per Bulan \times 12

d) Manfaat Pensiun Ditunda

Faktor Nilai Sekarang Sekaligus \times (Faktor Penghargaan \times Masa Kerja \times phDP) \times 12

Manfaat pensiun per bulan yang akan diterima harus dihitung untuk tiap peserta karena kekhususan faktor yang mempengaruhi perhitungan tersebut. Jumlah nominal untuk peserta program pensiun pada golongan yang menerima penghasilan dasar pensiun yang sama bisa saja berbeda karena faktor PMKP yang tidak sama. Akibatnya, manfaat pensiun sekaligus juga berbeda untuk masing-masing peserta karena pada dasarnya manfaat pensiun

sekaligus dapat dihitung setelah manfaat pensiun perbulan diketahui. Hal ini berlaku untuk manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat , manfaat pensiun cacat, maupun manfaat pensiun ditunda.

D. Akuntansi Dana Pensiun

Akuntansi terus berkembang Mengikuti perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks belakangan ini. Semakin luasnya jaringan bisnis juga menambah kompleksitas informasi yang harus disajikan akuntansi secara benar, tepat, singkat, tetapi juga jelas dan menyeluruh. Hal ini menuntut para akuntan untuk mempunyai keahlian spesifik dalam menangani jenis informasi tertentu, karena hampir tidak mungkin menguasai seluruh aspek yang menjadi lingkup akuntansi secara mendalam.

Akuntansi Dana Pensiun dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan Dana Pensiun pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar manfaat pensiun kepada peserta pada waktu mereka pensiun. Dana Pensiun sebagai suatu institusi keuangan yang memiliki kekayaan cukup besar dibandingkan institusi lainnya selain perbankan, sebenarnya memiliki potensi data yang memiliki nilai tambah yang tinggi bila dikelola dengan baik dan benar. Potensi dimaksud mungkin belum berupa keuntungan dalam penjualan data, tetapi potensi yang sangat berguna dalam melakukan evaluasi pengelolaan dana pensiun dan mengarahkan pengelolaan dana pensiun dalam membuat suatu perencanaan di masa yang akan datang.

Masalah yang penting dalam akuntansi pensiun adalah menentukan berapa jumlah kewajiban pensiun yang seharusnya disajikan dalam laporan

keuangan. Sebagian besar akuntan sepakat bahwa kewajiban pensiun perusahaan adalah merupakan kompensasi kepada pegawai yang ditangguhkan (ditunda) dalam jangka waktu yang ditentukan dalam program pensiun. Namun demikian, berkembang beberapa cara alternatif untuk mengukur kewajiban itu.

Salah satu ukuran alternatif itu adalah mendasarkannya pada tunjangan yang dijamin sepenuhnya kepada karyawan. Kewajiban tunjangan terjamin dihitung dengan memakai tingkat gaji sekarang berlaku dan hanya mencakup tunjangan yang dijamin. Ukuran kewajiban lainnya adalah mendasarkan perhitungan jumlah kompensasi yang ditangguhkan itu dengan seluruh tahun masa kerja yang di jalani karyawan setelah mengikuti program dengan menggunakan tingkat gaji yang sekarang berlaku. Ukuran yang ketiga adalah mendasarkan perhitungan jumlah kompensasi yang ditangguhkan atas masa kerja yang terjamin maupun tidak terjamin dengan menggunakan gaji masa depan. Ukuran kewajiban ini disebut proyeksi kewajiban tunjangan yaitu nilai sekarang tunjangan yang terjamin diakrualkan samapai tanggal ini berdasarkan tingkat gaji masa depan karyawan.

E. PSAK No. 18

Menurut PSAK No.18 Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.Pernyataan Standar akuntansi Keuangan No.18 tentang Akuntansi Dana Pensiun. Latar belakang PSAK 18 adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan perundang-undangan Dana Pensiun menentukan badan hukum Dana Pensiun harus terpisah dari Pemberi Kerja atau Pendiri Dana Pensiun.

- 2) Tujuan dan kegiatan usaha Dana pensiun berkaitan dengan perusahaan pada umumnya.
- 3) Terdapat kekhususan isi laporan keuangan, penilaian aktiva, dan penentuan kewajiban manfaat pensiun.

F. Laporan Keuangan Dana Pensiun

Menurut keputusan direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.KEP-2345/LK/2003 menyebutkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan dana pensiun adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja keuangan Dana Pensiun serta informasi keuangan lainnya yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Dana Pensiun. Khususnya pemberi kerja, peserta, pengurus, dewan pengawas, dan pemerintah dalam pengambilan keputusan.

1. Laporan Aktiva Bersih

Laporan aktiva bersih adalah laporan yang dapat memberikan informasi tentang jumlah kekayaan (aktiva) bersih dana pensiun yang tersedia untuk manfaat pensiun kepada peserta. Agar laporan aktiva dapat menggambarkan keadaan yang lebih jelas, maka dalam penyusunan laporan aktiva bersih harus disesuaikan dengan peraturan perundangan dalam bidang dana pensiun.

Hal ini berarti dalam laporan aktiva bersih harus dibuat sedemikian rupa sehingga dengan mudah diketahui kekayaan yang akan digunakan untuk perhitungan pendanaan dan kekayaan dana pensiun. Demikian juga terhadap investasi dana pensiun harus dinilai berdasarkan nilai wajarnya. Besarnya aktiva bersih ditentukan dengan selisih antara jumlah aktiva dana pensiun dengan kewajiban selain kewajiban manfaat pasti yang belum jatuh tempo.

Untuk menyusun laporan aktiva bersih meliputi :

- a. Nilai aktiva pada akhir periode.
- b. Dasar penilaian aktiva.
- c. Investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenisnya.
- d. Kewajiban selain kewajiban aktuarial.

2. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan perubahan aktiva bersih adalah laporan yang dapat memberikan informasi penting tentang perubahan jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun serta menguraikan penyebab terjadinya perubahan dalam suatu periode tertentu. Dalam uraian tersebut harus dipisahkan antara :

- a. Biaya jasa kini (iuran normal) yang jatuh tempo, baik yang berasal dari pemberi kerja maupun peserta.
- b. Biaya jasa lalu (iuran tambahan) yang jatuh tempo.
- c. Hasil investasi antara lain bunga, deviden, dan sewa.
- d. Pendapatan lain-lain.
- e. Manfaat yang sudah dibayarkan dan yang masih terhutang dirinci untuk peserta yang pensiun, yang meninggal atau yang cacat, juga untuk pembayaran manfaat sekaligus.
- f. Beban administrasi.
- g. Beban investasi.
- h. Beban lain-lain.
- i. Pajak penghasilan.
- j. Keuntungan atau kekurangan dari pelepasan investasi dan penurunan atau kenaikan nilai investasi.
- k. Pengalihan dana pensiun.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan pada saat tertentu dan terdiri dari kekayaan yang dimiliki serta kewajibannya harus dipenuhi sehubungan dengan pengertian tersebut. Neraca dana pensiun harus dapat menggambarkan secara jelas kekayaan dan kewajiban dana pensiun, baik kewajiban manfaat pensiun maupun kewajiban yang lainnya. Komponen neraca dana pensiun terdiri dari :

- a. Posisi keuangan dana pensiun
- b. Nilai historis khusus untuk investasi, ditentukan juga nilai wajarnya.

4. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang dapat menggambarkan hasil usaha dana pensiun selama periode tertentu yang mencerminkan hasil prestasi pengurus dana pensiun pada periode yang bersangkutan, agar hasil usaha dapat memberikan informasi yang jelas, maka:

- a. Harus diungkapkan secara terinci unsur pendanaan dan beban
- b. Harus dipisahkan antara kegiatan investasi dan kegiatan diluar investasi
- c. Adapun bagian dari perhitungan hasil usaha
- d. Pendapatan dan beban investasi
- e. Beban administrasi
- f. Pendapatan lain-lain

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih dalam pengaruhnya terhadap penerimaan dan penggunaan kas. Agar laporan arus kas

dapat menggambarkan alokasi kondisi kas yang sejelas-jelasnya, maka dalam penyusunan laporan arus kas harus diklasifikasikan berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi.

6. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, mencakup :

a. Penjelasan mengenai program pensiun serta perubahan yang terjadi selama periode laporan.

1. Nama pendiri dana pensiun dan mitra pendiri (jika ada)
2. Kelompok karyawan yang menjadi peserta program pensiun.
3. Jumlah peserta program pensiun dan jumlah pensiunan
4. Jenis program pensiun
5. Iuran yang berasal dari peserta (jika ada).
6. Untuk PPMP penjelasan mengenai manfaat pensiun yang dijanjikan.

b. Penjelasan singkat mengenai kebijakan yang penting.

c. Penjelasan mengenai kebijakan pendanaan.

d. Rincian portofolio investasi.

e. Perhitungan kewajiban akturia, metode penelitian, asumsi aktuarial, nama dan tanggal laporan aktuaris terakhir

G. Peneliti Terdahulu

Berikut ini beberapa peneliti terdahulu terkait dengan Akuntansi Pengelolaan Dana Pensiun yaitu:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu Tentang Akuntansi Pengelolaan Dana Pensiun

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Jevita (2015)	Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Dana Pensiun Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Sudi Kasus Pada PT.PLN Wilayah Suluttenggono	Deskriptif Kualitatif	PT. PLN (persero) wilayah Suluttenggono melakukan pencatatan potongan iuran pensiun berdasarkan teori pencatatan beban gaji dan potongan pada umumnya sebagai berikut : 1. Perusahaan mendebet beban gaji sebesar gaji bruto belum dikurangi dengan potongan-potongan dan mendebet iuran pemberi kerja. 2. Perusahaan mengkredit bank setelah dipotong dengan potongan iuran pensiun dan mengkredit iuran pensiun sebagai pengurang beban gaji dan beban iuran pemberi kerja
2	Cynthia (2016)	Analisa Pencatatan Pemotongan Iuran Dana Pensiun PT.POS Indonesia Cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	1. Perlakuan pencatatan pemotongan iuran pensiun sesuai dengan teori pencatatan potongan iuran pensiun pada umumnya. 2. Penyetoran iuran pensiun kerekening dana pensiun dilakukan selambat-lambatnya tanggal 5 setiap bulan berjalan. 3. Besar manfaat pensiun dari Dapensos yang diterima oleh peserta pensiunan/ janda/duda dan anak pada bulan Januari tahun genap meningkat sebesar 6% (enam per seratus) dari manfaat pensiun pokok bulan Desember tahun sebelumnya setiap dua bulan sekali. 4. Besarnya iuran pensiun peserta adalah 5% (lima per seratus) x penghasilan dasar pensiun, sedangkan iuran pemberi kerja adalah 13,50% x penghasilan dasar pensiunan.

3	Asep Ahmad (2015)	Kebijakan Pengelolaan Dana Pensiun Sektor Korporasi	Deskriptif Kualitatif	Perkembangan Dana Pensiun menunjukkan perkembangan yang relatif Stagnan dan cenderung menurun, karena kemampuan pendiri ataupun terdapat program pensiun lain.
4	Kurnia (2012)	Analisis Kinerja Keuangan dan Rasio Kecukupan dana Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Manfaat Pasti di Indonesia	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROI (<i>Return Of Investment</i>) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan dengan keadaan yang lebih baik pada dana pensiun dengan RKD ST dengan tingkat signifikan 0,000. 2. Variabel EBO (<i>Efisiensi Biaya Operasional</i>) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan ditunjukkan dengan keadaan yang lebih baik dari pada dana pensiun dengan RKD ST ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan 0,000. 3. Variabel EBI (<i>Efisiensi Biaya Investasi</i>) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan ditunjukkan dengan keadaan yang lebih baik pada dana pensiun RKD BT ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan 0,003. 4. Variabel OPI (<i>Optimalisasi Portofolio Investasi</i>) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan dengan keadaan yang lebih baik pada dana pensiun RKD ST dengan tingkat signifikan 0,000. 5. Variabel PDP menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan pada dana pensiun dengan RKD BT dibandingkan dengan dana pensiun pada RKD ST signifikan 0,451. 6. Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel umur dana pensiun tidak berpengaruh terhadap RKD ST dengan tingkat signifikan 0,595.
5	Lusiana (2016)	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No 18	Deskriptif Kualitatif	1. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dana pensiun lembaga keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk pada Tahun 2012-2013 telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 18

		Tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.		2. Dana pensiun PT. Bank Negara Indonesia tidak menggunakan jasa aktuaris karena mengelola program iuran pasti, dalam PSAk No 18 paragraf 12 dikatakan bahwa manfaat purnakarya yang akan diterima peserta berdasarkan iuran saat ini dan variasi tingkat iuran dimasa depan serta pendapatan investasi.
6	Hayunin (2013)	Akuntansi Dana Pensiun Program Manfaat Pasti terhadap Laporan Keuangan Studi pada Dana Pensiun Bank Indonesia	Kualitatif	Proses akuntansi hingga laporan keuangan yang ditetapkan oleh DAPENBI secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK 18 (Revisi 10) pensiun yang dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan inflasi serta kenaikan harga disegala sektor.
7	Rini (2013)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (studi pada Dana Pensiun pemberi kerja di wilayah Jabar-Banten)	Explana tory	Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dana Pensiun pemberi kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten. Namun besaran pengaruh tidaklah tinggi, hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang berpengaruh kinerja organisasi seperti strategi, kualitas dan komitmen manajer.
8	Agung (2007)	Analisis Tingkat Efisiensi portovolio Investasi Dana	Kuantitati f	1. Komposisi portofolio Dana Pensiun periode 2005-2006 terdiri dari obligasi yaitu 42%, deposito 39%, surat berharga 10%, saaham 6%, dan reksadana 4%. 2. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa komposisi portofolio yang dilakukan

		Pensiun PT.XYZ		<p>oleh Dana Pensiun PT.XYZ selama periode penelitian tahun 2005-2006 mempunyai resiko portofolio sebesar 3,6628 dengan memberikan return sebesar 14,3265.</p> <p>3. Komposisi investasi yang paling optimal bagi Dana Pensiun PT.XYZ dengan tetap berdasarkan pada arahan investasi dan keputusan Menteri Keuangan RI No 511/KMK.06/2002 tentang Investasi dana Pensiun adalah portofolio 21 yaitu dengan resiko portofolio sebesar 9.1001, return portofolio sebesar 23,1021 dan <i>variability ratio</i> sebesar 1,3607 (<i>Variability Ratio</i> terbesar diantara komposisi portofolio). Dan komposisi portofolio 21 terdiri dari 10% deposito, 60% saham, 10% obligasi, 10% reksadana dan 10% surat berharga pemerintah.</p>
9	Nussy (2014)	Analisis Penerapan PSAK No 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada PT.Taspen Cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun Taspen pada 2012-2013, penyajiannya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 18 dengan ketentuan yang sudah ditetapkan satu tahun tersebut, mengandalkan bahwa dana pensiun Taspen telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.</p> <p>2. Peserta Dana Pensiun meliputi karyawan tetap telah berusia 18 tahun atau sudah menikah, dan telah terdaftar pada Dana Pensiun Taspen, iuran pesertanya 10% dari phDP (penghasilan Dana Pensiun) bulan terakhir yang dipakai untuk menetapkan atau menghitung besarnya manfaat pensiun dan iuran pensiun.</p>
10	Hasanah (2012)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dana Pensiun	kuantitatif	<p>1. Variabel kinerja Dana Pensiun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas Laporan Keuangan dana Pensiun.</p> <p>2. Variabel hak stakeholder tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan dana pensiun</p> <p>3. Variabel pengungkapan (disclosure) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan dana pensiun.</p> <p>4. Variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan dana pensiun.</p>

H. Kerangka Fikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka fikir teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Fikir



I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

“Penerapan Akuntansi penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa telah berjalan sesuai dengan PSAK No 18”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan Proposal ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yaitu PT. Purna Bakti BTPN. Jl. K.H. Wahid Hasyim. No. 207/ Kelurahan Sungguminasa. Kabupaten Gowa. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Pustaka

Metode penelitian pustaka merupakan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul yang diajukan. Berupa karya ilmiah, buku-buku, atau kepustakaan serta mengambil data dari internet untuk dijadikan landasan teori sekaligus bahan pertimbangan untuk membuktikan yang diajukan.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung pada objek dan sasaran yang diteliti PT.

Purna Bakti BTPN, Adapun penelitian lapangan yaitu:

- a. Wawancara (*interview*), yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak perusahaan yang diwakili oleh staf perusahaan yang berwenang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai proses pengelolaan Dana Pensiun.

- b. Pengamatan (observasi), yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung aktivitas yang terjadi pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a) Data kualitatif, yaitu data dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang disertai uraian tugasnya, serta data-data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.
- b) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka seperti besarnya iuran dana pensiun yang diakui perusahaan dalam laporan keuangan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis yaitu:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode komparatif yaitu membandingkan antara Penerapan Pengelolaan Dana Pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa dengan PSAK No.18

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. BTPN KCP CABANG SUNGGUMINASA

A. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk, mulai berdiri pada 5 Februari 1958 di Bandung oleh 7 orang yang peduli dengan kondisi pensiunan TNI dan sipil. Awalnya bank ini dibentuk untuk melayani para pensiunan personil Angkatan Bersenjata dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BPPM). 16 Februari 1986 BPPM diubah namanya menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) hingga saat ini. Status BTPN meningkat dari bank tabungan menjadi bank umum dengan dikeluarkannya ijin usaha pada tahun 1993. Tahun 1997 BTPN diakuisisi oleh Bank Nusa Nasional (BNN) dan Bakrie Group. Tahun 2002 BPPN/ IBRA mengambil alih kepemilikan BNN di BTPN. Tahun 2003 Bakrie Group menjual kepemilikannya kepada PT. Recapital, PT. Danatama Makmur, dan Fuad Hasan Masyhur. Pada tanggal 29 februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari bapepam-lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham BTPN (ipo) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal rp100 per saham dengan harga penawaran RP.2.850 per saham.

PT. BTPN menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Maret 2008. Pemegang saham utama BTPN, TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan investasi yang dimiliki oleh TPG (*Texas PasificGroup* - perusahaan investasi global dari Amerika Serikat) dengan kepemilikan saham sebesar 71,6%, sedangkan kepemilikan publik sebesar

28,4%. Kini selama lebih dari 50 tahun BTPN memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT. Tabungan Asuransi Pensiunan, PT. Taspen, dan PT. Pos Indonesia. PT. BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah salah satu Bank kantor cabang pembantu yang ada di Gowa yang menyediakan pembayaran pelayanan gaji dan kredit pensiunan. PT. BTPN Kantor cabang pembantu yang berkedudukan di Cabang Sungguminasa Gowa yang didirikan pada tahun 1997. PT. BTPN Cabang Sungguminasa berada di Jalan Habibukulle No. 11 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berlokasi tepat di pusat kota dan dikelilingi oleh perkantoran. Selain menangani pembayaran pelayanan gaji dan kredit pensiunan, ada juga program daya yaitu daya kesehatan, daya tumbuh usaha, dan daya komunitas.

PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki 30 orang pegawai yang dikepalai oleh satu orang, yang dibantu oleh tiga supervisor marketing, operasional, dan kredit analis. Ada juga sms (sales marketing supervisor) smo (sales marketing offices), ss (sales supporty), cas (credit analys supervisor), ca (credit analys), cos (credit operasional supervisor), co (credit operasional, security, office boy), teller (teller dapan, teller aktivasi E karp atau kartu pensiunan). PT. BTPN KCP Cabang Sungguminasa kabupaten gowa difasilitasi oleh mobil operasional, daya kesehatan 3 hari pada awal bulan terdapat ada dokter yang stanbay dan hari ke empat ada sosialisasi kesehatan oleh dokter, sosialisasi wirausaha satu bulan satu kali.

B. Status Perusahaan

1. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

2. Visi

Menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

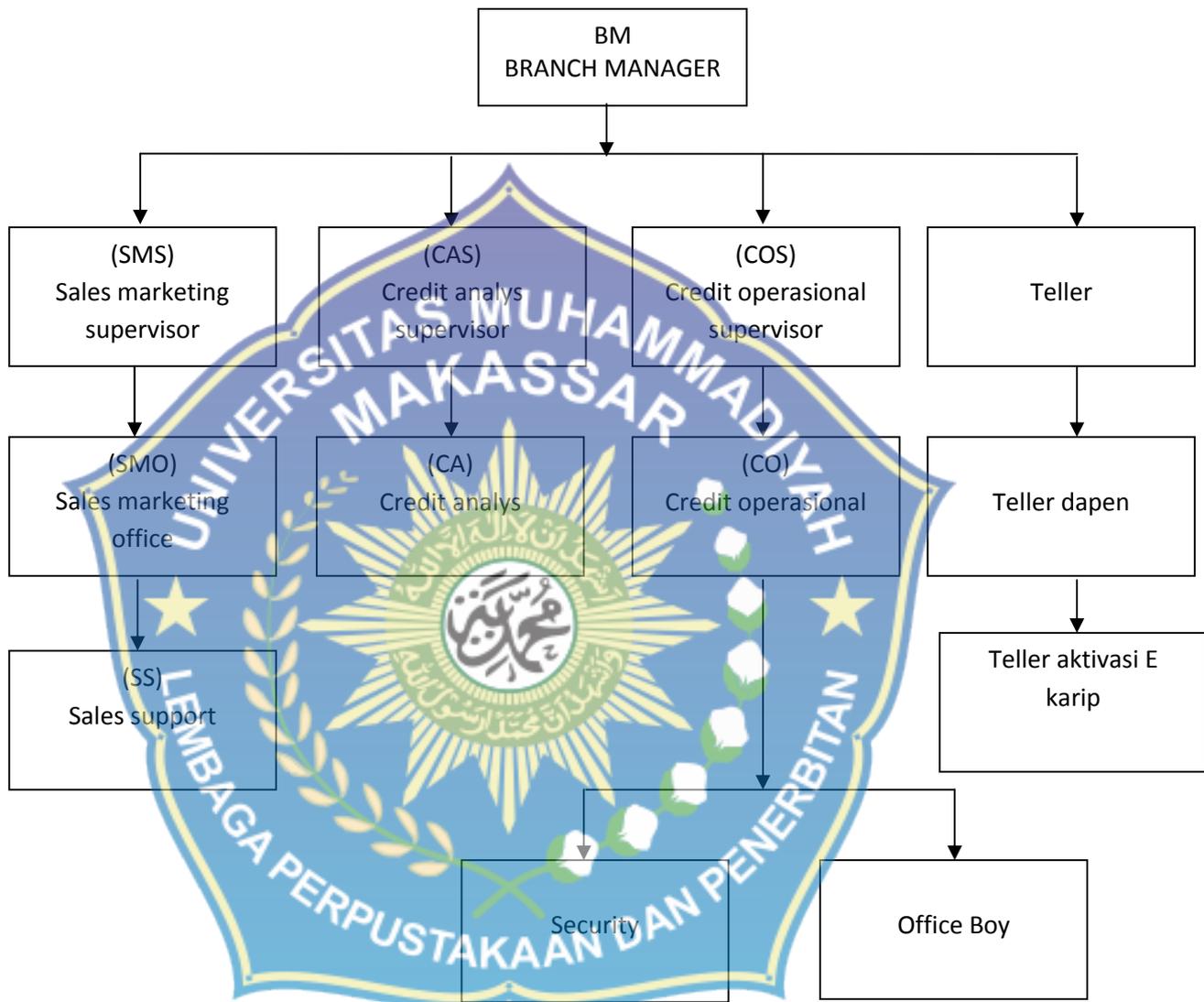
C. Struktur Organisasi

Dengan berkembangnya suatu perusahaan khususnya dalam bidang perbankan, maka ruang lingkup kegiatan perusahaan semakin luas dan semakin rumit, hal ini menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melaksanakan sendiri seluruh kegiatan dalam perusahaan, maka dari itu diperlukan pembagian tugas dan wewenang dari anggota-anggota organisasi tersebut. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keefektifan manajemen perusahaan maka perusahaan sehat sangatlah diperlukan untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki serta mendorong pertumbuhan kerja kearah produktivitas yang tinggi.

Setiap perusahaan idealnya mempunyai struktur organisasi formal dimana didalamnya terlibat orang-orang serta sumber-sumber untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka bank tabungan pensiunan nasional dalam kegiatan operasionalnya yang berbentuk lini dan staf. Dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BTPN cabang sungguminasa

Kab gowa



Sumber: Kantor BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

D. Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan pada struktur organisasi Bank BTPN KCP Wonogiri, adalah sebagai berikut:

1. *Branch manager*

Tugas dan tanggung jawab *branch manager* antara lain:

- a. Memastikan setiap *sales and marketing supervisor* di bawahkoordinasinya membuat rencana aktifitas penjualan danmelakukan *monitoring* terhadap aktifitas tersebut sehingga dapatdilihat efektifitas dari *planning* tersebut untuk dicarikansolusinya.
- b. Memastikan aktifitas promosi kredit untuk menjaring nasabahbaru dapat tercapai.
- c. Membina hubungan baik dengan mitra kerja terkait dancustomer.
- d. Memastikan terlaksananya promosi kepada pra pensiunandengan instansi terkait/ mitra kerja dalam upaya menjaringnasabah baru.
- e. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *sales* secara periodikdan menentukan tindak lanjut dan rencana *sales activity*berikutnya untuk peningkatan penjualan.
- f. Memastikan pemenuhan kebutuhan *sales staff* sesuai dengan*manpower planning* untuk tercapainya target penjualan.
- g. Memastikan pelayanan kredit di KCP maupun di KK sesuaidengan standar layanan BTPN.
- h. Memastikan seluruh keluhan nasabah terselesaikan dengan baikserta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu danmemenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikanketentuan yang berlaku di BTPN.
- i. Menyetujui pengajuan kredit sesuai dengan wewenang limit danmemastikan dokumen kredit sesuai dengan ketentuan.
- j. Melakukan koordinasi terhadap laporan harian (laporanpenyaluran dan laporan pelunasan)

- k. Memastikan terlaksananya dengan baik kepatuhan terhadap perjanjian kerjasama dengan Taspen/ mitra
- l. Melakukan koordinasi seluruh kegiatan penanganan tagihan(kuitansi tidak tertagih dari loket dan dari luar loket, mencari penyebab kuitansi tidak tertagih, *monitoring* laporan nasabah-nasabah yang sudah meninggal dunia, *monitoring* pengajuan tagihan dan realisasinya)
- m. Memberikan pengarahan/ *coaching* dan *counseling* kepada *credit acceptance & service supervisor, sales & marketing supervisor, cash office supervisor, dan direct sales* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas

n. Mengajukan usulan promosi/ mutasi/ rotasi kepada staf-staf

2. *Operation supervisor*

Tugas dan tanggung jawab *operation supervisor* antara lain:

- a. Membuat perencanaan kerja sesuai dengan strategi *operations* khususnya di bidang *back office operations*
- b. Melaksanakan, mengkoordinir, mengawasi, dan menyetujui sesuai kewenangannya, kegiatan operasional yang meliputi *back office operations* untuk kredit pensiun dan *retail funding* guna memastikan sistem pembukuan dan pengadministrasian di kantor cabang berjalan sesuai prosedur dan kebijakan operasional yang berlaku
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *back office operations* cabang, serta melakukan pelaporan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kerja yang ditetapkan

- d. Mengkoordinasi dan memastikan pelaksanaan perbaikan tindak lanjut audit di tingkat cabang sesuai dengan kewenangan bidang tugasnya dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit
- e. Merperan sebagai *head teller* yang mengatur kas harian ke *teller*
- f. Bertanggung jawab atas terlaksananya *service level agreement* (SLA) yang disepakati guna mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, berfungsi melakukan supervisi kegiatan operasional dalam wilayah kerjanya termasuk di dalamnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh administrasi kredit, seperti otorisasi persetujuan kredit di atas Rp 100.000.000

- g. Merencanakan, mengembangkan, membina, dan mengevaluasi kompetensi dan kinerja organisasi di bawah supervisinya agar dapat dicapai optimalisasi sumber daya dan infrastruktur yang ada

3. *Back office/ Loan administration*

Tugas dan tanggung jawab *back office* antara lain:

- a. *maintenance* atas pembukaan dan penutupan rekening setelah mendapat dokumen dan kelengkapan lainnya dari *credit acceptance officer*
- b. melaksanakan pengiriman dokumen ke *centralized custodians* sesuai *service level agreement* (SLA) yang berlaku
- c. melakukan dokumentasi seluruh arsip dan dokumen yang terkait dengan tabungan/ deposito untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, laporan bulanan untuk tabungan dan deposito, penyelesaian *maintenance* suku bunga

deposito, melakukan pembayaran pajak tabungan dan deposito, serta menyiapkan data harian dan mingguan deposito jatuh tempo untuk *follow up* oleh *personal banker*

- d. melakukan validasi terhadap proses pencairan deposito untuk memastikan transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku
- e. melakukan pemeliharaan gedung dan inventaris kantor, melakukan *monitoring stock* cetakan dan ATK, serta melakukan pembukuan transaksi kas kecil, biaya umum, dan uang muka
- f. pengawasan perijinan-perijinan kantor
- g. laporan materai bulanan, rekap BBM, rekap gaji karyawan, dan laporan keuangan bulanan
- h. pengiriman dana pensiun Taspen (retur Taspen)
- i. membuat laporan transaksi harian dan laporan saldo agar posisi harian dapat diketahui dan dimonitor, serta *monitoring* pos-pos tertentu dan penyelesaian saldo tidak normal
- j. memelihara dan mengadministrasikan pengarsipan SPK, dan SKEP baik SKEP masuk ataupun SKEP keluar
- k. cetak kwitansi tagihan kredit Kantor Pos
- l. laporan kepesertaan premi (konsolidasi KC, KCP, KK)
- m. proses pencairan kredit
- n. rencana tagihan pensiun, PIL, dan karyawan, serta pengadministrasian hasil tagihan kantor pos
- o. pengadministrasian debitur hapus buku dan memelihara rekening administratif

- p. administrasi dan tindak lanjut TBO
- q. pelayanan nasabah (meninggal dunia, SK Lunas, *photocopy*SK)
- r. *input* kelengkapan data nasabah (CIM, DIM, CAA, AIM),
- s. pengajuan dan pencairan klaim (konsolidasi KC, KK) tiapminggu
- t. BI *checking*



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan konsultasi dan komunikasi dengan Bank BTPN KCP Sungguminasa dalam hal pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan observasi melalui wawancara untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengelolaan Dana Pensiun. Adapun uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Realisasi peserta

a) Jumlah peserta dibedakan dalam dua kelompok yaitu peserta yang masih aktif bekerja dan menjadi peserta dana pensiun. Sedangkan peserta pasif terdiri dari pensiun ditunda yaitu peserta yang telah berhenti bekerja tetapi ditunda pembayaran manfaat pensiunnya. Dan peserta pasif lainnya penerima pensiun.

b) Jumlah peserta pensiunan

Jumlah pensiunan pada PT. Taspen Persero dan PT. Asabri Persero

Tabel 5.1 Jumlah Peserta Pensiunan

Pemberi Kerja	Peserta Aktif	Pensiunan	Ditunda	Jumlah	Jumlah Dana Pensiun (RP)
PT. ASABRI (Persero)	0	234	0	234	517,413,100
PT. TASPEN (Persero)	0	2481	0	2481	5,789,842,000

Sumber: data olah BTPN Sungguminasa, 2017

2. Penerimaan Iuran dan Pembayaran Manfaat Pensiun

Penerimaan iuran dan pembayaran manfaat pensiun pada PT. Asabri (persero) nominalnya adalah sebesar Rp.517.413.100 juta, dan jumlah penerimaan iuran dan pembayaran manfaat pensiun sebesar Rp.5.789.842.400 milyar.

3. Masa Kerja Peserta

Dana pensiun Bank BTPN merupakan suatu perusahaan perbankan yang mengelolah dan mengembangkan dana guna menyelenggarakan program pensiun untuk menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta dan pihak yang berhak agar kelak pegawai yang menjadi peserta dana pensiun dapat merasakan manfaat pensiun yang akan diterimanya pada saat pensiun nanti. Pesertanya meliputi pegawai tetap yang pada saat diangkat telah berusia sekurang-kurangnya 18 tahun dan tidak lebih dari 40 tahun. Untuk menjadi peserta, pekerja wajib menandatangani pernyataan untuk menjadi peserta dan bersedia dipotong upahnya menjadi iuran peserta serta wajib mematuhi peraturan. Kepesertaan pada dana pensiun dimulai sejak pekerja didaftarkan oleh pemberi kerja untuk menjadi peserta dana pensiun dan berakhir pada saat peserta berhenti bekerja. Iuran pesertanya 4,75% dari PhDP (Penghasilan dasar Pensiun) setiap bulan, yang dimulai sejak menjadi peserta sampai dengan berhenti bekerja atau meninggal dunia.

a. Masa kerja yang dihitung untuk menetapkan besarnya manfaatnya pensiun yaitu :

- 1) Masa kerja yang diakui oleh pemberi kerja untuk digunakan sebagai dasar perhitungan besar manfaat pensiun, meliputi :

- a) Masa kerja sejak diangkat sebagai pekerja atau didaftarkan menjadi peserta sampai dengan berhenti bekerja, pengakuan masa kerja pada pemberi kerja lama karena pengalihan peserta antar pembeli kerja berikut pengalihan hak atas manfaat pensiun.
- b) Masa kerja untuk perhitungan manfaat pensiun bagi peserta cacat atau meninggal dunia dihitung seolah-olah peserta mencapai usia pensiun normal.

1. Masa kerja dihitung sampai dengan satuan hari
2. Masa kerja yang tidak dapat diperhitungkan dalam perhitungan manfaat pensiun :
 - a. Masa kerja dari peserta selama meninggalkan pekerjaan tanpa upah dan tanpa membayar iuran
 - b. Masa penangguhan kepesertaan yang menyebabkan berakhirnya keikutsertaan mitra sendiri
3. Masa kerja dari peserta yang berhenti bekerja dan diperkerjakan kembali oleh pemberi kerja yang sama dalam jangka waktu 30 hari harus diperhitungkan tanpa terputus
4. Ketentuan tidak berlaku apabila peserta telah :
 - a) Menerima pembayaran manfaat pensiun
 - b) Menerima pembayaran pengembalian himpunan iuran di tambah bunga yang layak
 - c) Mengalihkan hak atas pensiun ditunda ke dana pensiun pemberi kerja lain atau ke dana pensiun lembaga keuangan, kecuali jika hak yang telah dibayarkan atau telah di alihkan tersebut dikembalikan

kedana pensiun dalam jangka waktu 30 hari sejak dibayarkan atau dialihkan.

- b. Pembayaran manfaat pensiun
 - a. Manfaat pensiun dibayarkan setiap awal bulan
 - b. Pajak atas manfaat pensiun dibayar oleh dana pensiun

4. Perhitungan Pembayaran Manfaat Pensiun

Manfaat Pensiun Normal (MPN)

Besarnya manfaat pensiun normal sebulan dihitung dengan menggunakan rumus : masa kerja x 4,75% x penghasilan dasar pensiun dengan ketentuan setinggi-tingginya namun tidak melebihi 80% dari PhPD terakhir

Contoh :

Pak Ali Mahmud usia 56 tahun bekerja di PT. Asabri Persero berakhir tanggal 30 Juli 2017 dengan UTP terakhir (per 1 Januari 2017) Rp. 8.890.679 dengan masa kerja 24 tahun 9 bulan 25 hari setelah MPPK yang bersangkutan akan tinggal di Yogyakarta.

Perhitungan :

- a. Pada segi alamat domisili harus dicantumkan alamat yang bersangkutan di Yogyakarta
- b. Pembayaran manfaat pensiun di laksanakan 1 Agustus 2017
- c. Besar manfaat pensiun bulanan yang bersangkutan adalah :

$$= 24,819 \times 4,57\% \times 8.890.679$$

$$= 1.048.243.70.$$

Manfaat pensiun cacat

Manfaat bagi peserta yang berhenti bekerja karena dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh pemberi kerja besarnya manfaat pensiun cacat

sebulan dihitung menggunakan rumus $4,75\% \times \text{masa kerja} \times \text{penghasilan dasar pensiun}$. Berikut adalah perhitungannya :

Contoh:

Pak Anwar menjadi pegawai tetap pada tanggal 1 Mei 2001 pada usia 38 tahun mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kehilangan kedua tangannya. Yang bersangkutan di PHK dengan alasan cacat yang diperkuat dengan hasil resume pemeriksaan akhir dari dokter yang ditunjuk pemberi kerja 30 April 2017 upah tetap terakhir sebesar Rp. 5.202.060

Perhitungan :

- a. Masa kerja nyata 1 Mei 2001 sampai dengan 30 April 2017 = 15 tahun
masa kerja fiktif 56 - 38 tahun = 18 tahun 30 tahun.
- b. Pembayaran manfaat pensiun dilaksanakan 1 Mei 2017
- c. Besar manfaat pensiun adalah $30 \times 4,75\% \times 5.202.060$
= 74,129,355,00

5. Laporan Keuangan Dana Pensiun

Laporan keuangan tahun 2017 pada Bank BTPN telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, aset bersih dan posisi keuangan Bank BTPN per 31 Desember 2017. Hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dapat dilihat pada lampiran

6. Akuntansi Dana Pensiun pada Bank BTPN yang Disesuaikan dengan PSAK No.18

Proses akuntansi yang diterapkan dana pensiun Bank BTPN secara Keseluruhan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku dan beberapa peraturan yang berhubungan dengan dana pensiun Bank BTPN yang menerapkan program pensiun manfaat pasti, PSAK No. 18 tentang dana pensiun, peraturan pemerintah, dll.

Dalam PSAK NO. 18, kekhususan standar akuntansi keuangan dana pensiun terletak pada penentuan kewajiban manfaat pensiun, penilaian aktiva, dan isi laporan keuangan dana pensiun Bank BTPN dalam menentukan kewajiban manfaat pensiun menggunakan rumus manfaat pensiun yang telah ditentukan dalam peraturan dana pensiun sebagaimana dijelaskan pada landasan teori. Laporan keuangan dana pensiun baik yang menyelenggarakan PPMP. Maupun PPIP mencakup laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dana pensiun Bank BTPN bertujuan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu dana pensiun pada masa sekarang dan yang akan datang dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar manfaat pensiun pada peserta pada waktunya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan dana pensiun Bank BTPN telah sesuai dengan teori yang ada.

Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Perbandingan Dana Pensiun BTPN dengan PSAK No.18

No.	Keterangan	DP Bank BTPN	PSAK No. 18	Kesesuaian
1.	Ketentuan umum	Peraturan Perundangan yang berlaku	Peraturan perundangan yang berlaku	✓
2.	Rumus manfaat	Rumusnya dinilai berdasarkan masa kerja, faktor penghargaan pertahun masa kerja, dan penghasilan dasar pensiun	Besarnya manfaat pensiun yang dijanjikan kepada peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang telah ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Rumus tersebut dipengaruhi oleh masa kerja, faktor penghargaan pertahun masa kerja, dan penghasilan dasar setahun	✓
3.	Pelaporan	a. Kegiatan periodik yang disampaikan oleh auditor b. Laporan	a. Penjelasan mengenai kegiatan selama satu periode pelaporan dan dampak dari setiap perubahan peraturan	✓

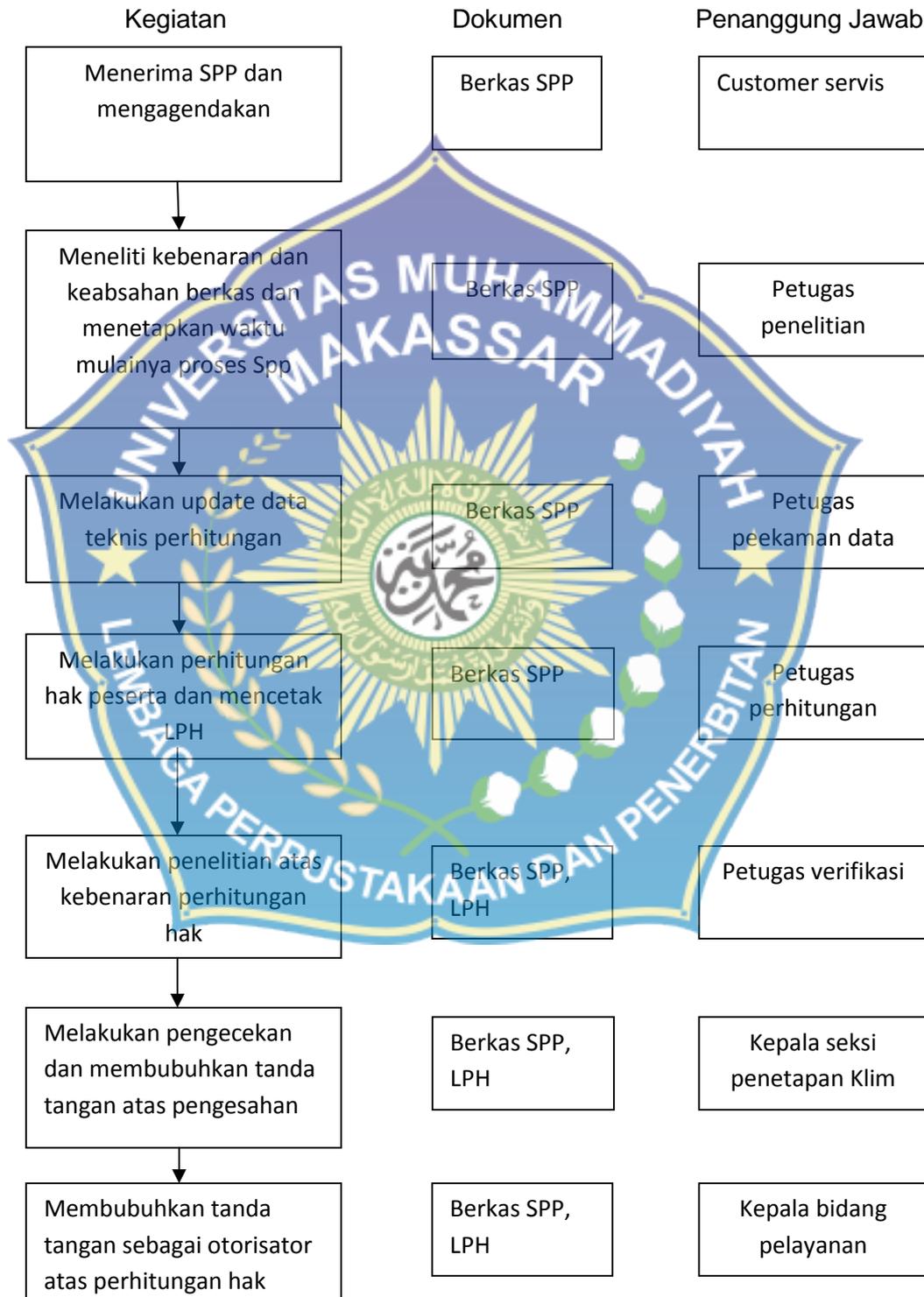
		rencana kerja anggaran (RKA)	dana pensiun b. Laporan tentang transaksi dan kinerja investasi selama periode pelaporan dan posisi keuangan dana pensiun pada akhir periode pelaporan	✓
--	--	------------------------------------	---	---

Sumber: Pengolahan Data



7. Sistem Pelayanan Dana Pensiun pada PT. BTPN Sungguminasa.

Gambar 5.1 Sistem Pelayanan pada PT. BTPN



Tahap-tahap prosedur yang dilakukan antara lain:

- 1) Customer servis menerima surat permohonan pembayaran (SPP) klim atau hak peserta.
- 2) Petugas penelitian menerima berkas dari customer servis untuk diteliti kebenaran dan keabsahan.
- 3) Petugas perekaman data melakukan update data teknis perhitungan sesuai yang tertera pada berkas pengajuan Surat Permohonan Pembayaran (SPP).
- 4) Petugas perhitungas melakukan perhitungan hak peserta dan mencetak lembar perhitungan (LPH).
- 5) Petugas verifikasi melakukan penelitian atas kebenaran perhitungan hak peserta.
- 6) Kepala seksi penetapan klim melakukan pengecekan atas hasil perhitungan dan membubuhkan tanda tangan atas pengesahan perhitungan.
- 7) Kepala bidang pelayanan membubuhkan tanda tangan sebagai otorisator atas perhitungan hak yang dimaksud.

B. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dalam memenuhi prosedur penelitian. Peneliti ini menggunakan metode komparatif tentang Penerimaan dan pengelolaan dana pensiun pada PT. Purna Bakti BTPN Sunnguminasa.

a. Jumlah Peserta Pensiunan

Data peserta pensiunan yang ada pada Bank BTPN terdapat dua kelompok yaitu: PT. ASABRI berjumlah 234 penerima sedangkan PT. Taspen berjumlah 2481.

b. Jumlah Dana Pensiun Yang di Distribusikan

Penerimaan iuran dan pembayaran manfaat pensiun pada PT. Asabri (persero) nominalnya adalah sebesar Rp.517.413.100 juta, dan jumlah penerimaan iuran dan pembayaran manfaat pensiun pada PT. Taspen (persero) sebesar Rp. 5.789.842.400 milyar.

Jadi jumlah Dana Pensiun secara keseluruhan yang diterima oleh BTPN senilai RP 6.307.255.500

c. Perhitungan Pembayaran Manfaat Pensiun

Perhitungan pembayaran manfaat pensiun berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.6/2004 Tanggal 24 Agustus 2004 yaitu; manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat batasan, dan manfaat pensiun ditunda. Sedangkan Perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa yaitu; manfaat pensiun normal dan manfaat pensiun cacat. Jadi Perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa masih kurang sesuai karena tidak ada manfaat pensiun dipercepat, dan manfaat pensiun ditunda.

Penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2016), dengan judul Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No 18 Tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) dengan hasil

penelitian yaitu Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dana pensiun lembaga keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk pada Tahun 2012-2013 telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 18



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Proses Akuntansi yang telah diterapkan oleh Dana Pensiun Bank BTPN secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku dan beberapa peraturan yang berhubungan dengan Akuntansi Dana Pensiun pemberi kerja yang menerapkan program pensiun manfaat pasti seperti PSAK No.18 tentang Dana Pensiun, keputusan menteri keuangan, peraturan menteri keuangan, peraturan Dana Pensiun dan Dewan Pengawas.
2. Perhitungan pembayaran manfaat pensiun berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.6/2004 Tanggal 24 Agustus 2004 yaitu; manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat batasan, dan manfaat pensiun ditunda. Sedangkan Perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa yaitu; manfaat pensiun normal dan manfaat pensiun cacat. Jadi Perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa masih kurang sesuai karena tidak ada manfaat pensiun dipercepat, dan manfaat pensiun ditunda.

B. Saran

Seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu hasil penelitian mengenai Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan pada penulisan skripsi ini, peneliti memberikan saran yaitu agar supaya dalam pengelolaan dana pensiun kedepannya selalu mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa masih kurang sesuai karena tidak ada manfaat pensiun dipercepat, dan manfaat pensiun ditunda. Olehnya itu perhitungan pembayaran manfaat pensiun yang ada pada PT. Purna Bakti BTPN sungguminasa kedepannya harus lebih dilengkapi lagi sehingga perhitungannya secara keseluruhan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Himawan.F. 2007. "Analisis tingkat efisiensi Portofolio Investasi Dana Pensiun PT.XTZ". <http://www.ibn.ac.id> diakses tanggal 2 Februari 2017
- Anggraeni, Kurnia Agustina. 2012."Analisis Kinerja keuangan dan rasio Kecukupan dana pada Dana PensiunPembeeri Kerja manfaat Pasti Di Indonesia". <http://Jornalstiesia.ac.id> diakses tanggal 4 Februari 2017
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Undang-undang Nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3477. (www.bapepan.go.id, diakses tanggal 20 Januari 2017).
- Bukit, Elvina. Octavia.2012. "analisis Penerapan PSAK No.18 Mengenai Akuntansi Dana pensiun pada Dana Pensiun PT. Pertamina , Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar".
- Dewi, H.P. Lestari,F.D. 2013."Akuntansi Dana Pensiun Program Manfaat Pasti terhadap laporan Keuangan studi pada dana Pensiun Bank Indonesia".
- Harahap, Sofyan. 2012. "Teori Akuntansi. Edisi revisi.Cetakan keduabelas. Rajawali Pers Jakarta
- Hasanah, Nur. 2012."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dana Pensiun".
- Kasmir. 2014."Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan 14. Rajawali Pers Jakarta.
- Lestari, Rini. 2013."Pengaruh Manajemen Risiko terhadap kinerja organisasi (studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten)
- Mose, C. Elim, I. 2016. "Analisa Pencatatan Pemotongan Iuran Dana PensiunPT.Pos Indonesia Cabang Manado".
- Maulani, Wahyu. 2010."Pengertian dan Penjelasan dasar Akuntansi, Definisi, Arti, Fungsi Dan Kegunaan Belajar Ilmu Akuntansi accounting.organisasi.org blokdetik. Jakarta
- Nussy, Andika, 2014,"Analisa Penerapan PSAK No.18 Mengenai Akuntansi Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado". *Jurnal EMBA*. Vol 2, No 4 (2014) [ss](#) diakses pada tanggal 22 Januari 2017
- Puspitasari, L.I. Poputra ,A.2016. "Evaluasi Penerapan standar Akuntansi Keuangan No 18 tentang Akuntansi dan pelaporan Program Manfaat purnakarya pada PT. BNI (persero) Tbk".

Rengkung, Jevita Mercy et al. 2015. Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Dana Pensiun pada Dana Pensiun Pemberi Kerja (studi kasus pada PT. PLN wilayah Suluttenggono). Id.Portalaruda.org diakses tanggal 2 Februari 2017

Saefuloh, A. Et al. 2015. "Kebijakan Pengelolaan Dana Pensiun sektor Korporasi. Taswan. 2015. "Akuntansi Perbankan. Edisi III. UPP STIM YPKN, Yogyakarta".

[www. Taspen.co.id](http://www.Taspen.co.id)



L



A

M

P

I

R

A

N

PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

NERACA

PERIODE 31 DES 2017

No	Keterangan	Tahun 2017	Keterangan	Tahun 2017
	ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
	Kas	1,268,260	Liabilitassegera	28,631
	Giropada Bank Indonesia	4,734,354	Simpanannasabah:	
	Giropada Bank lain:		Pihakketiga	60,536,411
	Pihakketiga	474,178	Pihakberelasi	835,783
	Pihakberelasi	12	bebanbunga yang masihharusdibayar	193,765
		486,207		61,565,959
	penempatanpada Bank Indonesia dan Bank lain	7,404,591	Simpanandari bank lain	859,357
	pendapatanbunga yang masihakanditerima	686	bebanbunga yang masihharusdibayar	810
		7,405,277		860,167
	Efek-efek:		LiabilitasDeviratif	2,886
	Asetkeuangantersediauntukdijual	1,090,782	Utangpalak:	
	Asetkeuangandimilikihingga jatuh tempo	5,208,177	pajakpenghasilan	
	Pendapatanbunga yang masihakanditerima	28,419	pajaklainnya	81,131
		6,327,378		81,131
	Efek-efek yang dibelidenganjanjidijualkembali	1,512,008	Utangobligasi	2,543,401
	Pendapatanbunga yang masihakanditerima	38,999	bebanbunga yang masihharusdibayar	37,376
		1,515,907		2,580,777
	Tagihandeviratif	2,338	Pinjaman yang diterima:	

	Pinjaman yang diberikan:		pinjaman Bank	2,238,638
	Pinjaman yang diberikan:		pinjaman bukan Bank	3,004,155
	pihak ketiga	59,277,279	biaya transaksi yang belum diamortisasi	-34,153
	pihak berelasi	21,285	beban bunga yang masih harus dibayar	41,567
	pendapatan bunga yang masih akan diterima	673,983		5,250,207
	dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-636,458	Akrua	333,948
		59,336,089	Liabilitas imbalan kerja karyawan:	
	penyerta saham	729,632	Bonus dan tantiem	297,614
	biaya dibayar dimuka	2,662,143	Imbalan pascakerja	26,258
	pajak dibayar dimuka:			323,872
	pajak penghasilan	53,308	Liabilitas lainnya	396,306
	Aset pajak tangguhan-bersih	97,246	JUMLAH LIABILITAS	71,432,884
	Aset tetap	2,559,589		
	dikurangi: Akumulasi penyusutan	-1,089,733	EKUITAS	
		1,469,856	Modal saham- modal dasar Rp. 150.000 terdiri dari:	
	Aset tak berwujud	1,151,296	7.500.000.000 saham (2016: 7.500.000.000 saham)	
	dikurangi: akumulasi amortisasi	-481,053	dengan nilai nominal Rp.20 (nilai penuh) per saham	
		670,243	Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2017 sebesar	
	aset lainnya	280,288	5.840.287.257 saham	116,806
	dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	280,288	Tambahan modal disetor	1,429,385
			cadangan revaluasi aset tetap	720,782
			cadangan pembayaran berbasis saham	254,496
			Keuntungan/kekurangan yang belum direalisasi atas	
			efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,875
			saldolaba:	

		dicadangkan	23,361
		belumdicadangkan	13,319,346
			15,877,051
		sahamtreasuri	-262,404
		Jumlahkekuitas	15,614,647
JUMLAH ASET	87,038,531	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	87,038,531



PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LABA RUGI

PERIODE 31 DESEMBER 2017

Pendapatan (beban) bunga	
Pendapatan bunga	11,140,809
Beban bunga	-4,173,241
Pendapatan bunga bersih	6,967,568
Pendapatan operasional lainnya:	
Pendapatan dan komisi asuransi dan lainnya	636,365
kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	-170,458
	465,907
Beban operasional lainnya:	
Beban tenaga kerja	-2,836,946
Beban umum dan administrasi	-2,428,891
Kerugian penurunan nilai	-863,070
Beban operasional lainnya	-234,403
	-6,363,310
Pendapatan operasional bersih	1,070,165
(Beban) pendapatan non-operasional	
Pendapatan non-operasional	2,746
Beban non-operasional	-44,764
Labasebelum pajak penghasilan	1,028,147
Beban pajak penghasilan	-276,389
Lababersih periode berjalan	751,758
(Rugi) labakomprehensif lain:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan revaluasi tetap	
Pengukuran kembali imbalan	
pascakerja	-10,450
Pajak penghasilan terkait	
Pos-pos yang akan	
direklasifikasi ke laba rugi	2,612
	-7,838

Pos-pos yang akan direklasifikasi ke labarugi	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	9,778
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke labarugi	-1,112
	8,666
Laba Komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	828
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan, setelah pajak	752,586
Lababersih per saham (Nilai penuh)	
Dasar	
- Dari operasi yang dilanjutkan	131
Dilusian	
- Dari operasi yang dilanjutkan	127



PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS

PERIODE 31 DES 2017

ArusKas Dari Aktivitas	
Penerimaan bunga	11.162.518
Pembayaran bunga	-4,197,550
Pendapatan provinsidankomisi	465,204
penerimaan kembaliataskredit yang telah dihapus bukukan	79,782
Pembayaran beban tenagakerja	-2,849,803
Pembayaran beban operasional lainnya	-2,302,648
(Pembayaran)/ penerimaan lainnya	-39,779
Pembayaran pajak penghasilan badan	-288,580
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2,026,144
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional: penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya-jatuh tempo lebih dari 3 tahun	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,184,759
Pinjaman yang diberikan	-1,968,582
Tagihan derivatif	41,314
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan danasyirkah temporer:	
Simpanan nasabah	558,246

Simpanan dari bank lain	-89,006
Kewajiban derivatif	-5,458
Arus kas bersih diperoleh dari	
aktivitas operasi	1,747,417



PT. BANK

No	Keterangan
	ASET
	Kas
	Giro pada Bank Indonesia
	Giro pada Bank lain:
	Pihak ketiga
	Pihak berelasi
	penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
	pendapatan bunga yang masih akan diterima
	Efek-efek:
	Aset keuangan tersedia untuk dijual
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
	Tagihan derivatif
	Pinjaman yang diberikan:
	Pinjaman yang diberikan:
	pihak ketiga
	pihak berelasi
	pendapatan bunga yang masih akan diterima
	dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai
	penyertaan saham
	biaya dibayar dimuka
	pajak dibayar dimuka:
	pajak penghasilan
	Aset pajak tangguhan-bersih
	Aset tetap
	dikurangi: Akumulasi penyusutan
	Aset tak berwujud
	dikurangi: akumulasi amortisasi
	aset lainnya
	dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai

TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**NERACA****PERIODE 31 DES 2017**

Tahun 2017	Keterangan	Tahun 2017
	LIABILITAS DAN EKUITAS	
1,268,260	Liabilitas segera	28,631
4,734,354	Simpanan nasabah:	
	Pihak ketiga	60,536,411
474,178	Pihak berelasi	835,783
12	beban bunga yang masih harus dibayar	193,765
486,207		61,565,959
7,404,591	Simpanan dari bank lain	859,357
686	beban bunga yang masih harus dibayar	810
7,405,277		860,167
	Liabilitas Deviratif	2,886
1,090,782	Utang palak:	
5,208,177	pajak penghasilan	
28,419	pajak lainnya	81,131
6,327,378		81,131
1,512,008	Utang obligasi	2,543,401
38,999	beban bunga yang masih harus dibayar	37,376
1,515,907		2,580,777
2,338	Pinjaman yang diterima:	
	pinjaman Bank	2,238,638
	pinjaman bukan Bank	3,004,155
59,277,279	biaya transaksi yang belum diamortisasi	-34,153
21,285	beban bunga yang masih harus dibayar	41,567
673,983		5,250,207
-636,458	Akrual	333,948
59,336,089	Liabilitas imbalan kerja karyawan:	
729,632	Bonus dan tantiem	297,614
2,662,143	Imbalan pasca kerja	26,258
		323,872
53,308	Liailitas lainnya	396,306
97,246	JUMLAH LIABILITAS	71,432,884
2,559,589		
-1,089,733	EKUITAS	
1,469,856	Modal saham- modal dasar Rp. 150.000 terdiri dari:	
1,151,296	7.500.000.000 saham (2016: 7.500.000.000 saham)	
-481,053	dengan nilai nominal Rp.20 (nilai penuh)per saham	
670,243	Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2017 sebesar	
280,288	5.840.287.257 saham	116,806
280,288	Tambahan modal disetor	1,429,385
	cadangan revaluasi aset tetap	720,782

	cadangan pembayaran berbasis saham	254,496
	Keuntungan/kekurangan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,875
	saldo laba:	
	dicadangkan	23,361
	belum dicadangkan	13,319,346
		15,877,051
	saham treasuri	-262,404
	Jumlah ekuitas	15,614,647
87,038,531	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	87,038,531



PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk	
LABA RUGI	
PERIODE 31 DESEMBER 2017	
Pendapatan (beban) bunga	
Pendapatan bunga	11,140,809
Beban bunga	-4,173,241
Pendapatan bunga bersih	6,967,568
Pendapatan operasional lainnya:	
Pendapatan dan komisi asuransi dan lainnya	636,365
kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	-170,458
	465,907
Beban operasional lainnya:	
Beban tenaga kerja	-2,836,946
Beban umum dan administrasi	-2,428,891
Kerugian penurunan nilai	-863,070
Beban operasional lainnya	-234,403
	-6,363,310
Pendapatan operasional bersih	1,070,165
(Beban) pendapatan non-operasional	
Pendapatan non-operasional	2,746
Beban non-operasional	-44,764
Laba sebelum pajak penghasilan	1,028,147
Beban pajak penghasilan	-276,389
Laba bersih periode berjalan	751,758
(Rugi) laba komprehensif lain:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan revaluasi aset tetap	
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-10,450
Pajak penghasilan terkait	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2,612
	-7,838
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	9,778
Pajak penghasilan terkait	
pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-1,112
	8,666

Laba Komprehensif lain tahun berjalan,	
setelah pajak	828
Jumlah laba komprehensif	
tahun berjalan, setelah pajak	752,586
Laba bersih per saham	
(Nilai penuh)	
Dasar	
- Dari operasi yang dilanjutkan	131
Dilusian	
- Dari operasi yang dilanjutkan	127



PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk	
LAPORAN ARUS KAS	
PERIODE 31 DES 2017	
Arus Kas Dari Aktivitas	
Penerimaan bunga	11.162. 518
Pembayaran bunga	-4,197,550
Pendapatan provinsi dan komisi penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapus bukukan	465,204 79,782
Pembayaran beban tenaga kerja	-2,849,803
Pembayaran beban operasional lainnya	-2,302,648
(Pembayaran)/ penerimaan lainnya	-39,779
Pembayaran pajak penghasilan badan	-288,580
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	
	2,026,144
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:	
penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya-jatuh tempo lebih dari 3 tahun	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,184,759
Pinjaman yang diberikan	-1,968,582
Tagihan derivatif	41,314
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:	
Simpanan nasabah	558,246
Simpanan dari bank lain	-89,006
Kewajiban derivatif	-5,458
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	
	1,747,417

PT. BANK TABUNGAN Pensiunan I

LAPORAN PERUBAHAN M

PERIODE 31 DESEMBER 2

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan revaluasi aset tetap	Pembayaran berbasis saham
Saldo per 1 Januari 2017	116,806	1,429,385	720,782	200,109
Laba bersih tahun berjalan				
Rugi(Laba) komprehensif lainnya:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
pengukuran kembali imbalan pasca kerja				
Cadangan revaluasi aset tetap				
Efek pajak berkait				
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan				
Saham treasuri				
Pembagian dividen tunai				
Pembayaran berbasis saham				54,387
Saldo per 31 Desember 2017	116,806	1,429,385	720,782	254,496

NASIONAL Tbk**ODAL****2017**

Keuntungan/(kerugian)) yang belum direalisasi atas efek- efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Saham treasury	Jumlah ekuitas
4,209	23,361	13,149,935	-262,404	15,382,183
		751,758		751,758
9,778				9,778
		-10,450		-10,450
-1,112		2,612		1,500
8,666		743,920		752,586
		-574,509		-574,509
				54,387
12,875	23,361	13,319,346	262,404	15,614,647

RIWAYAT HIDUP



WISNA SARI, Lahir di Lambarese, 04 Januari 1994 merupakan anak kedua dari empat bersaudara buah hati dari **Taswin** dan **Hj.Nadira**. Penulis mengawali pendidikan di **SDN 112 Lemo Kab. Luwu Timur**, dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2005 dan Tamat pada tahun 2008 di **SMP Negeri 1 Bone-Pute Kab. Luwu Timur**. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011 di **SMA Negeri 1 Burau Kab. Luwu Timur**. Setelah dinyatakan lulus pada tahun 2011, penulis mulai bekerja di PT. Joey Sasmita Lencana pada tahun yang sama yaitu tahun 2011 kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi dan barulah mulai terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) di **Universitas Muhammadiyah Makassar** pada Jurusan Akuntansi, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Akuntansi Penerimaan dan Pengelolaan Dana Pensiun Pada PT. Purna Bakti BTPN Sungguminasa ”.